

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipoglikemia pada neonatus merupakan kondisi medis serius yang dapat menyebabkan gangguan neurologis permanen jika tidak dikenali dan ditangani sejak dini. Namun, kondisi ini seringkali bersifat asimtomatik atau menunjukkan gejala yang tidak spesifik seperti letargi, tangisan lemah, hipotermia, hingga kejang (L. Y. Wang et al., 2023). Keterlambatan dalam pengkajian dan penegakan diagnosis keperawatan dapat memperburuk kondisi klinis neonatus, yang berdampak negatif terhadap tumbuh kembang jangka panjang (Tamborowski et al., 2023).

Berdasarkan data Secara global, insiden hipoglikemia postpartum pada bayi baru lahir berkisar antara 5% hingga 15%. Prevalensi ini cenderung meningkat karena faktor-faktor seperti kelahiran prematur, diabetes pada ibu, dan obesitas. Diperkirakan hipoglikemia mempengaruhi 1 hingga 5 dari setiap 1000 kelahiran hidup, dengan angka yang lebih tinggi pada populasi berisiko tinggi (Primadi et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa sekitar 50% bayi berisiko tinggi mengalami setidaknya satu episode hipoglikemia. Bayi berisiko tinggi ini termasuk bayi prematur, bayi kecil untuk usia kehamilan (SGA), bayi besar untuk usia kehamilan (LGA), bayi dari ibu penderita diabetes, dan bayi dengan asfiksia perinatal. Ambang batas kadar glukosa darah untuk hipoglikemia neonatus dapat berbeda antar studi, yang berkontribusi pada variasi data prevalensi. Misalnya, ada definisi yang menggunakan kadar glukosa darah <47 mg/dL

(2,61 mmol/L) atau bahkan <30 mg/dL (1,65 mmol/L) pada 24 jam pertama (Rentzeperi et al., 2023).

Pengkajian dan diagnosis keperawatan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam proses asuhan keperawatan, terutama pada neonatus dengan kondisi hipoglikemia (Dewi Adinda Paramita et al., 2023). Hipoglikemia neonatal adalah kondisi metabolik yang dapat berkembang secara cepat dan berpotensi menyebabkan gangguan neurologis permanen apabila tidak terdeteksi dan ditangani segera (Melinda & Wartono, 2021). Oleh karena itu, peran perawat dalam melakukan pengkajian yang menyeluruh sangat penting untuk mendeteksi dini tanda-tanda hipoglikemia seperti letargi, tremor, hipotermia, atau kejang.

Pengkajian keperawatan yang tepat memungkinkan perawat untuk mengidentifikasi masalah keperawatan yang aktual maupun potensial secara dini. Data-data subjektif dan objektif yang dikumpulkan akan menjadi dasar utama dalam menetapkan diagnosis keperawatan yang sesuai (L. Y. Wang et al., 2023). Diagnosis ini sangat penting karena akan menentukan arah intervensi keperawatan yang diberikan, baik dalam hal pencegahan komplikasi, pemantauan kadar glukosa, pemberian nutrisi yang adekuat, maupun edukasi kepada keluarga. Tanpa pengkajian yang sistematis dan diagnosis yang akurat, ada risiko besar keterlambatan penanganan, kesalahan intervensi, dan peningkatan angka morbiditas (Tamborowski et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian dan menegakkan diagnosis keperawatan yang tepat

pada neonatus dengan hipoglikemia sangat menentukan kualitas dan keberhasilan asuhan keperawatan secara keseluruhan

Meskipun hipoglikemia pada neonatus merupakan kondisi klinis yang cukup sering terjadi dan dapat menyebabkan komplikasi serius apabila tidak segera ditangani, kenyataannya masih terdapat kesenjangan dalam praktik penanganan di lapangan. Salah satu kesenjangan utama terletak pada aspek pengkajian keperawatan yang belum dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Perawat sering kali hanya melakukan pengamatan dasar tanpa mengeksplorasi tanda-tanda awal hipoglikemia yang tidak spesifik seperti letargi, hipotermia, atau iritabilitas (Dewi Adinda Paramita et al., 2023). Selain itu, penegakan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hipoglikemia belum menjadi perhatian utama dalam praktik klinis. Banyak diagnosis keperawatan yang tidak terdokumentasi atau tidak akurat karena minimnya pemahaman terhadap hubungan data pengkajian dengan kondisi klinis. Penanganan kasus hipoglikemia juga masih didominasi oleh intervensi medis seperti pemberian glukosa, sementara intervensi keperawatan seperti pemantauan suhu, edukasi orang tua, dan deteksi dini perubahan kondisi belum optimal dilakukan. Kurangnya pedoman spesifik dan pelatihan klinis untuk perawat dalam menangani hipoglikemia neonatal semakin memperlebar kesenjangan antara teori keperawatan dan praktik di lapangan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifiknya terhadap proses pengkajian dan penegakan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hipoglikemia, yang masih jarang diteliti secara mendalam di

Indonesia. Penelitian ini menghadirkan pendekatan studi kasus yang aplikatif, menggunakan standar SDKI, SLKI, dan SIKI, sehingga dapat menjadi model nyata dalam menjembatani teori dan praktik keperawatan neonatus, serta menjadi referensi untuk pengembangan pelatihan dan panduan klinis di ruang perinatologi.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan Perawatan yang Berpusat pada Keluarga (*Family-Centered Care*), yang merupakan prinsip penting dalam keperawatan neonatus. Dalam kasus hipoglikemia pada neonatus, keluarga—khususnya orang tua—memegang peran sentral dalam pengambilan keputusan, pemantauan kondisi bayi, serta pemberian dukungan emosional dan perawatan lanjutan setelah neonatus keluar dari fasilitas kesehatan. Melalui pengkajian dan diagnosis keperawatan yang akurat dan sistematis, perawat tidak hanya memahami kondisi klinis neonatus, tetapi juga mampu mengidentifikasi kebutuhan informasi dan dukungan bagi keluarga. Hal ini membuka ruang bagi perawat untuk memberikan edukasi, melibatkan orang tua dalam perawatan sehari-hari, serta membangun komunikasi terapeutik yang efektif.

Penelitian ini berkontribusi dalam praktik keperawatan dengan memperkuat pentingnya pengkajian dan diagnosis keperawatan yang tepat pada neonatus dengan hipoglikemia. Dengan pendekatan studi kasus dan standar SDKI-SIKI, penelitian ini membantu meningkatkan ketepatan identifikasi masalah keperawatan, mendukung pengambilan keputusan klinis perawat, serta menjadi acuan dalam pengembangan pedoman praktik dan pelatihan di ruang perinatology

Penelitian ini memberikan dukungan nyata bagi peningkatan kualitas perawatan neonatus melalui penekanan pada pengkajian keperawatan yang komprehensif dan penegakan diagnosis yang akurat. Dengan pendekatan studi kasus, perawat didorong untuk lebih responsif dan sistematis dalam mengenali tanda-tanda klinis hipoglikemia pada neonatus. Selain itu, penerapan standar praktik keperawatan seperti SDKI dan SIKI dalam penelitian ini membantu mendorong dokumentasi dan intervensi yang terarah, efektif, dan berkesinambungan. Hal ini selaras dengan upaya peningkatan mutu layanan di ruang perinatologi maupun NICU, sekaligus mendukung keselamatan dan pemulihan neonatus secara optimal.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian berbasis studi kasus yang berfokus pada proses pengkajian dan diagnosis keperawatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas asuhan dan memperkuat peran perawat dalam penanganan kasus hipoglikemia pada neonatus.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hipoglikemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan hasil pengkajian dan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan

hipoglikemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan riwayat penyakit pada neonatus dengan hipoglikemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 2) Mendeskripsikan pengkajian sistem tubuh pada neonatus dengan hipoglikemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso
- 3) Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada neonatus dengan hipoglikemia di Ruang Perinatologi RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan neonatus, dengan menambahkan referensi ilmiah mengenai proses pengkajian dan penegakan diagnosis keperawatan pada kasus hipoglikemia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan intervensi keperawatan yang lebih spesifik dan evidence-based untuk neonatus dengan gangguan metabolik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari karya ilmiah ini antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi perawat, khususnya perawat yang bertugas di ruang perinatologi atau NICU, dalam melakukan pengkajian keperawatan yang sistematis dan menegakkan diagnosis yang akurat pada neonatus dengan hipoglikemia. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan kepekaan klinis, kecepatan intervensi, dan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan.

2) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (RS/Unit Perinatologi)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan standar operasional prosedur (SOP) terkait deteksi dini dan penatalaksanaan keperawatan pada neonatus dengan hipoglikemia, serta sebagai dasar dalam pelatihan atau in-service training bagi perawat.

3) Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar atau referensi tambahan bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami secara lebih mendalam proses pengkajian dan diagnosis keperawatan pada neonatus, sehingga mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan dengan pendekatan yang tepat di lapangan.